

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR KETERAMPILAN MEMBACA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *FOUR-D***

**Oleh:**

**Ria Kristia Fatmasari, M.Pd  
Husniyatul Fitriyah, M.Pd**

**Surel:**

**[Riakristia8@gmail.com](mailto:Riakristia8@gmail.com)  
[Husniyatul\\_fitriyah@yahoo.com](mailto:Husniyatul_fitriyah@yahoo.com)**

**ABSTRAK**

Bahan ajar merupakan suplemen bagi peserta didik maupun mahasiswa di universitas atau perguruan tinggi dalam mengoptimalkan hasil belajar. Bahan ajar berkaitan dengan kurikulum karena penyusunannya harus berdasarkan standar proses yang tercantum dalam kurikulum. Kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) masih belum terealisasi pada setiap perguruan tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari minimnya buku ajar yang dapat digunakan sebagai bahan ajar. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengembangan buku ajar mahasiswa/mahasiswi yang berisi ulasan materi dan tugas-tugas. Buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini akan berupa buku ajar keterampilan membaca dengan materi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikaan yang layak digunakan sehingga memudahkan mahasiswa atau mahasiswi dalam pembelajaran dan memenuhi kebutuhan bahan ajar terkait penerapan Kurikulum KKNI.

Penelitian ini diorientasikan pada penelitian pengembangan buku ajar cetak dengan menggunakan model pengembangan Four-D sebagai langkah penerapan kurikulum KKNI. Model 4-D (four D) ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu define, design, develop, dan disseminate, atau diadaptasikan menjadi model 4-P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Buku ajar yang disusun berisi materi-materi dan evaluasi-evaluasi mengacu standar kompetensi dan kompetensi dasar Kurikulum KKNI. Kualitas dari segi isi/materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan akan disesuaikan dengan standar penyusunan buku teks Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Buku ajar yang disusun diujicobakan sebelum dilakukan penyebarluasan dan diproduksi secara massal di lingkungan STKIP PGRI Bangkalan. Buku ajar dinyatakan layak jika kualitas dan keefektifan mendapatkan hasil positif.

**Kata Kunci :** *Buku Ajar, Keterampilan Membaca, Four D Model*

## Pendahuluan

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melalui kegiatan membelajarkan (Sudjana, 2004:28). Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Proses belajar mengajar di perkuliahan akan berlangsung secara optimal jika terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara mahasiswa dan mahasiswa. Pembelajaran demikian akan memberikan dampak terhadap hasil belajar.

Dalam sebaran mata kuliah program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan

terdapat sejumlah mata kuliah, salah satunya yaitu mata kuliah keterampilan membaca yang diajarkan pada semester III dengan bobot 3 sks yang merupakan salah satu mata kuliah wajib prodi (MWP).

Mata kuliah Keterampilan Membaca ini membahas pengertian keterampilan membaca dan pembelajarannya, tujuan dan teknik membaca, kecepatan membaca dan mengukur kemampuan membaca, jenis dan tahapan membaca, membaca pemahaman literal, membaca pemahaman interpretatif, membaca pemahaman kritis, membaca pemahaman kreatif, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajarkan mata kuliah keterampilan membaca ternyata materi didalamnya masih dirasakan sulit dan membingungkan mahasiswa. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan selama proses perkuliahan dan hasil ujian tengah semester. Dari hasil observasi awal selama proses perkuliahan dalam mata kuliah keterampilan membaca di semester III pada bulan september sampai dengan Januari 2017, baik tugas yang diberikan secara individual maupun kelompok, ternyata mahasiswa sulit memahami konsep-konsep yang diberikan. Tidak sedikit pula mahasiswa yang menganggap kegiatan membaca adalah

sesuatu yang membosankan, kegiatan membaca sulit untuk selalu dilakukan bagi sebagian besar mahasiswa. Dan hal inilah yang menjadi perhatian lebih karena kondisi pembelajaran yang seperti ini akan menimbulkan kondisi pembelajaran yang tidak efektif dan juga berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa.

Dalam proses pengajaran, dibutuhkan tiga kondisi agar tercipta kondisi pembelajaran efektif di dalam kelas, yaitu mahasiswa harus memiliki sumber untuk belajar, mahasiswa harus memiliki kesempatan untuk belajar, dan mahasiswa harus mampu mengambil manfaat dari sumber dan kesempatan tertentu. Dalam pembelajaran, mahasiswa tidak akan terlepas dari sumber belajar. Selama proses belajar tersebut, sumber belajar dapat berupa bahan ajar seperti buku ajar. Bahan ajar memiliki kontribusi yang besar bagi keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Kualitas seorang pendidik bukan hanya terlihat saat mengajar di kelas, tetapi kualitas pendidik juga terlihat saat mendesain pembelajaran, menentukan bahan ajar yang dipilih, mengembangkan bahan ajar, dan bagaimana mengimplikasikan bahan ajar yang disusun oleh pendidik sebelum mengajar di kelas.

Penelitian ini dilatarbelakangi ketidakefektifan pelaksanaan pembelajaran di sekolah tinggi yang salah satu faktornya disebabkan oleh keberadaan materi ajar keterampilan membaca yang kurang optimal, dan minimnya buku ajar keterampilan membaca. Kualitas buku ajar sebagai salah satu media yang menambah keprihatinan peneliti terhadap situasi pembelajaran yang ada, sehingga dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengembangkan buku ajar keterampilan membaca bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan.

Dalam langkah selanjutnya, ada beberapa masalah yang perlu dijelaskan berdasarkan penelitian berkaitan dengan pengembangan buku ajar keterampilan membaca mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dengan menggunakan model *Four D*

1. Proses pengembangan buku ajar keterampilan membaca
2. Kualitas buku ajar keterampilan membaca
3. Keefektifan buku ajar keterampilan membaca

Sasaran pengembangan buku ajar dalam hal ini dibatasi hanya pada mahasiswa

semester III program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesiaa STKIP PGRI Bangkalan. Selain itu, buku ajar akan dinyatakan layak setelah melalui proses pengujian kelayakan isi/materi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, kelayakan kegrafikaan, dan, keefektifannya untuk mahasiswa.

## **Landasan Teori**

### **A. Buku Ajar**

Salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) adalah buku ajar. Menurut Suharjono (2001) buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Definisi lain, menurut Mintowati (2003) buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar.

Buku ajar merupakan suatu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, buku ajar harus disusun secara sistematis, menarik, aspek keterbacaan tinggi, mudah dicerna, dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku. Buku ajar termasuk salah satu buku pelajaran. Buku pelajaran yang dimaksud adalah karya tulis yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, maka semua karya tulis tersebut termasuk buku pelajaran. Buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar (Lubis, 2004).

Berdasarkan definisi buku ajar di atas, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi

sehingga dapat menunjang program pengajaran.

### **B. Prinsip-Prinsip Penulisan Buku Ajar**

Penulisan buku ajar berpedoman pada beberapa prinsip, antara lain prinsip relevansi, prinsip konsistensi, prinsip kecukupan (Kurniasari, 2010:19).

#### 1) Prinsip relevansi (keterkaitan).

Materi buku ajar hendaknya relevan atau berkaitan dengan pencapaian kompetensi pendidik, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai kemampuan merancang kegiatan pembelajaran (RPP), maka isi buku harus berupa hal-hal yang berkaitan dengan perancangan kegiatan pembelajaran.

#### 2) Prinsip konsistensi.

Materi buku ajar hendaknya memuat bahan/pembahasan yang linier mulai dari awal hingga akhir.

#### 3) Prinsip kecukupan.

Materi yang ditulis pada buku ajar memadai (tidak terlalu sedikit dan tidak berlebihan) untuk menjelaskan hal-hal yang terkait dengan kompetensi atau subkompetensi yang dipilih sebagai tema, baik komponen maupun uraiannya. Hal ini berkaitan dengan keluasan materi yang diidentifikasi melalui peta konsep.

### **C. Kualitas Buku Teks**

Kualitas buku teks merupakan tingkat atau nilai keberhasilan yang dimiliki oleh buku ajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dapat menentukan tingkat kualitas buku ajar yang digunakan. Kualitas tersebut dapat diperoleh dari hasil validasi para ahli. Kualitas tersebut dapat diketahui dari aspek penyajian isi, kelayakan materi, kebahasaan, dan kegrafikaan buku teks yang telah dikembangkan.

Tarigan (2009:20—21) menyatakan sepuluh kriteria dalam bahan teks yang baik, diantaranya 1) buku teks harus menarik minat siswa yang mempergunakannya, 2) buku teks harus mampu memotivasi siswa, 3) buku teks harus memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya, 4) buku teks seharusnya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik, sehingga sesuai dengan kemampuan siswa yang memakainya, 5) buku teks harus mampu menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi siswa, 6) buku teks isinya harus berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lain, 7) buku teks harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar agar tidak membingungkan siswa, 8) buku teks sudut

pandangannya harus jelas, 9) buku teks mampu memberi pemantapan, penekanan pribadi pada nilai-nilai anak dan orang dewasa, 10) buku teks dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

#### **D. Keefektifan Buku Teks**

Istilah keefektifan secara umum dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau perbandingan antara hasil pengembangan dengan aplikasi dalam pembelajaran. Keefektifan buku teks ditujukan dengan penerapan buku dalam pembelajaran. Bagaimana peran buku teks dalam kelas dan bagaimana penggunaan buku teks dalam kelas. Keefektifan juga merujuk pada evaluasi dari buku teks yang dikembangkan. Jika buku teks yang dikembangkan berkualitas baik tetapi dalam aplikasinya tidak efektif saat digunakan, maka buku teks yang dikembangkan dianggap tidak sesuai dengan kondisi kelas yang ada, baik dari karakteristik peserta didik maupun sistem pembelajaran dalam kelas.

Sumardi (2000:28) menjelaskan terdapat beberapa ciri buku teks yang dapat dikatakan efektif yang dalam pengembangannya mengacu pada pendekatan komunikatif. Ciri-ciri tersebut

adalah 1) dalam buku teks menunjukkan komunikasi yang sebenarnya mendorong peserta didik belajar bahasa, 2) terdapat kegiatan-kegiatan bahasa yang bertujuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna dan dapat mendorong peserta didik untuk belajar, 3) materi disiapkan sesudah diadakan suatu analisis kebutuhan berbahasa peserta didik, 4) penyajian materi dan kegiatan-kegiatan di kelas harus berpusat pada peningkatan keterampilan peserta didik, 5) peran materi dalam buku ajar untuk menunjang kegiatan berkomunikasi secara aktif dalam kelas.

Produk dinilai efektif jika memberikan hasil sesuai tujuan yang diharapkan. Tujuan pengembangan buku ajar dalam penelitian ini adalah dapat membantu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran keterampilan membaca. Ketercapaian kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran dapat diukur dari ketuntasan hasil belajar, oleh sebab itu indikator keefektifan buku ajar yang dikembangkan adalah hasil belajar. Keefektifan buku ajar yang dikembangkan juga diukur berdasarkan keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal itu didasarkan pada konsep bahwa pendidik dalam hal ini

dosen pengampu mata kuliah keterampilan membaca telah menyusun RPP sesuai dengan standar proses dan standar isi kurikulum KKNI, oleh sebab itu buku ajar yang dikembangkan harus mampu memfasilitasi terlaksananya proses pembelajaran di kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, ditinjau dari tujuan penelitian termasuk jenis penelitian pengembangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Pada proses pengembangannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk kualitas produk yang dikembangkan menggunakan pendekatan kuantitatif

Alur penelitian pengembangan buku teks ini mengikuti teori Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (Trianto, 2007:65). Menurut Trianto (2007:65) model 4-D (four D) ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*, atau diadaptasikan menjadi model 4-P yaitu *pendefinisian*, *perancangan*, *pengembangan*, dan *penyebaran*. Alur penelitian teori model 4-D (four D) dipilih karena sejalan dengan penelitian ini. Penelitian ini hanya sampai

pada tahap pengembangan (*develop*), karena dalam pengembangan ini hanya diterapkan di STKIP PGRI Bangkalan, serta tidak diedarkan dengan jumlah yang banyak sehingga tahap penyebaran tidak dilakukan. Tahapan pengembangan buku ajar pada penelitian ini melalui tiga tahapan yang diuraikan sebagai berikut.

### **Tahap Pendefinisian (define).**

Pada tahap ini, penelitian diawali dengan mendata karakter, keterampilan, dan kemampuan mahasiswa, mendata standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selanjutnya, memetakan indikator-indikator dari SK dan KD tersebut dengan karakteristik dan kemampuan mahasiswa tanpa mengurangi tujuan pembelajarannya.

### **Tahap Perancangan (Design)**

Pada tahap ini, buku ajar disusun dan ditulis sesuai pemetaan kerangka buku ajar. Penulisannya sesuai dengan syarat dari BSNP 2009 yaitu memperhatikan kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikaan. Pada buku ajar tersebut dilakukan penyuntingan. Perubahan pada penulisan dan penyusunan telah dilakukan pada saat ada kekurangan atau penambahan.

Buku ajar keterampilan membaca yang telah ditulis dan disusun pada tahap ini disebut draf I buku ajar. Selanjutnya adalah kegiatan validasi draf I buku ajar oleh tim validator. Tim ini adalah orang-orang yang ahli di bidang materi dan pembelajaran, ahli bidang pendidikan, ahli kebahasaan, dan ahli kegrafikaan.

Dalam waktu yang hampir bersamaan, materi dari buku tersebut diujicobakan kepada mahasiswa dan mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan. Dalam penelitian ini, kegiatan uji coba tersebut disebut dengan uji coba II dan merupakan implementasi dari pengembangan buku teks bagi mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan. Pelaksanaan uji coba ini atau implementasi setara dengan kegiatan pada uji coba I. Materi yang diujicobakan adalah pengertian, strategi membaca, dan jenis membaca. Keterampilan membaca menuntut mahasiswa untuk memahami, mengingat, menyimak, dan mengerti tentang materi yang dibaca. Sehingga kemudian dapat menyimpulkannya.

Hasil belajar merupakan bagian dari implementasi untuk mengetahui keterpahaman mahasiswa dari materi ajar yang disampaikan. Hasil belajar tersebut berupa jawaban mahasiswa dari soal-soal latihan draf II buku ajar revisi.

Pada akhir penelitian ini, semua hasil penelitian, saran dan masukan dari tim validator serta hasil dari kegiatan implementasi dianalisis. Hasil-hasil tersebut digunakan untuk mengetahui peruntukan buku yang telah disusun bagi mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan. Selain itu, digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk merevisi draf II buku ajar revisi. Kegiatan merevisi draf II buku ajar revisi adalah kegiatan revisi II. Dari kegiatan itu, dihasilkan draf III buku ajar.

### **3.2 Tahap Pengembangan (Develop)**

Pengukuran dari tim validator dinilai untuk mengetahui tingkat kelayakan draf I buku ajar. Hasil penilaian, masukan, dan saran dari tim validator merupakan dasar untuk merevisi draf I buku ajar. Kegiatan ini merupakan kegiatan revisi draf I buku ajar. Buku ajar yang telah direvisi, disampaikan kembali ke tim validator sampai mendapat persetujuan. Buku ajar yang telah divalidasi,



memiliki nilai layak bila interval presentase dalam kategori baik (Muslich, 2010). Selanjutnya buku tersebut layak untuk diujicobakan setelah mendapat persetujuan dari validator. Buku ajar hasil revisi tersebut menjadi draf II buku ajar. Beberapa materi dari draf II buku ajar diujicobakan kepada 15-30 mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan. Uji coba ini merupakan uji coba I. Kegiatan yang dilakukan dalam uji coba I adalah pengamatan aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung oleh seorang pengamat yang kompeten. Hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai dasar merevisi draf II buku ajar. Kegiatan merevisi draf II buku ajar disebut dengan kegiatan revisi II. Buku ajar hasil kegiatan revisi II disebut draf II buku ajar revisi. Buku tersebut disampaikan kembali kepada tim validator.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Proses pengembangan buku ajar keterampilan membaca mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dengan menggunakan model *four-D***

Pembahasan dalam proses pengembangan buku teks ini diawali pada

tahap pendefinisian, dilanjutkan dengan tahap perancangan, dan diakhiri setelah melakukan tahap pengembangan.

### **Tahap pendefinisian**

#### **A. Identifikasi Karakter, Keterampilan, dan Kemampuan Mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Kegiatan identifikasi mahasiswa semester III program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan langkah awal dalam menyusun buku ajar. Menurut Muslich (2010), analisis kebutuhan ajar terhadap karakteristik peserta didik merupakan salah satu langkah penulisan buku ajar dan sebagai salah satu landasan penyusunan buku ajar, yaitu landasan kebutuhan peserta didik dan kemampuan peserta didik yang berkaitan erat dengan motivasi belajar peserta didik. Salah satu dari komponen penyusunan buku teks BSNP 2009 yaitu kebahasaan, yang menghendaki penyusunan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir dan sosial emosional.

Bila landasan penyusunan dan langkah-langkah penulisan sudah sesuai dengan kebutuhan, maka dalam menuliskan bahan ajar dalam buku teks masih perlu identifikasi dalam memilih sampel bahasa.

Pemilihan sampel bahasa dalam pembelajaran yaitu sampel bahasa yang berhubungan dengan proses belajar bahasa dan sampel bahasa harus sesuai dengan pengalaman peserta didik. Hal itu sesuai dengan teori piaget, sampel akan lebih tepat bila mempertimbangkan dahulu perolehan pengetahuan peserta didik agar terhindar dari kesalahan yang sudah ada pada peserta didik dan mengubahnya menjadi benar (Kurniasari, 2010:85).

Dari hasil identifikasi ini, diketahui karakter dan kemampuan mahasiswa semester III program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu peserta didik yang sebagian besar memiliki karakter/intelektual antara lain: (1) keterbukaan; (2) kreatifitas; (3) rasa ingin tahu; (4) teliti. Dan juga memiliki keterampilan sosial yang meliputi (1) kemampuan bekerja sama; (2) kemandirian (percaya diri dan kontrol diri); (3) kepedulian terhadap orang lain; (4) kepedulian terhadap lingkungan; dan (5) kepercayaan diri.

### **B. Pemerolehan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)**

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui SK dan KD yang digunakan pada mahasiswa semester III program studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. SK dan KD yang didata adalah SK dan KD mata kuliah keterampilan membaca yang digunakan pada mahasiswa semester III program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Maksud dari pendataan ini, agar SK dan KD yang digunakan mahasiswa semester III program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tetap sesuai dengan kurikulum.

Hal itu sesuai dengan skala satu dari empat landasan penyusunan buku teks, yaitu landasan keilmuan yang menyatakan bahwa cakupan materi yang diuraikan dalam buku teks harus sesuai dengan SK dan KD yang terdapat dalam kurikulum (Muslich, 2010:133). Selain itu dalam salah satu komponen penyusunan buku teks, yaitu komponen kelayakan isi, menghendaki kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD (BSNP 2007).

Dalam penyusunan buku ajar, peranan pendataan SK dan KD untuk analisis kebutuhan buku ajar terhadap kurikulum, kemudian disesuaikan dengan prinsip penyusunan bahan ajar, yaitu prinsip relevansi yang merupakan prinsip yang mengaitkan bahan ajar dengan pencapaian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Hal itu erat hubungannya

dengan pemilihan sampel bahasa, agar sampel bahasa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

### **C. Pemetaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Kerangka Buku Teks**

Pemetaan bahan ajar berfungsi sebagai pedoman penyusunan buku ajar mahasiswa semester III program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kegiatan pemetaan ini dapat dilakukan setelah hasil pendataan SK dan KD, serta analisis indikator. Kegiatan ini sesuai dengan salah satu langkah penulisan buku teks, yaitu penyusunan peta bahan ajar yang bertujuan untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang ditulis (Kurniasari, 2010:89). Salah satu komponen penyusunan buku teks, yaitu penyajian yang menghendaki keseimbangan penguraian materi antar bab secara proposional (BSNP, 2009). Dan teori belajar Ausubel yaitu melalui peta konsep, setiap kompetensi dapat diasimilasikan dengan mudah pada mahasiswa semester III program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai karakter, kemampuan, serta kebutuhannya (Kurniasari: 2010:89).

#### **Tahap Perancangan**

Penulisan dan penyusunan buku ajar ini (Draf I buku ajar) sesuai dengan

komponen kelayakan yang distandarkan oleh BSNP. Selain itu, mempertimbangkan pendapat serta saran dari ahli, peneliti lain, dan pengalaman hidup peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan skor validasi buku ajar Draf I, maka nilai presentase masing-masing komponen adalah sebagai berikut.

- a. Komponen kelayakan isi/materi dengan presentase 94,4%, termasuk buku ajar dengan komponen isi/materi yang sangat layak.
- b. Komponen kelayakan penyajian dengan presentase 95%, termasuk buku ajar dengan komponen penyajian yang sangat layak.
- c. Komponen kelayakan kebahasaan dengan presentase 82,1%, termasuk buku ajar dengan komponen kebahasaan yang cukup layak.
- d. Komponen kelayakan kegrafikaan dengan presentase 75%, termasuk buku ajar dengan komponen kegrafikaan yang layak.

Catatan-catatan dari validator digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk merevisi Draf I buku ajar. Setelah dilakukan penyuntingan, hasil revisi I ini diajukan kepada tim validator I sampai mendapat persetujuan. Setelah tim validator

I menyetujui, maka buku ini menjadi Draf II buku ajar.

### Tahap Pengembangan

Pembahasan di tahap pengembangan ini, berdasarkan hasil uji coba I dan uji coba II. Setelah Draf II buku ajar sudah disetujui oleh tim validator, maka selanjutnya buku teks tersebut diujicobakan kepada tiga belas mahasiswa semester III program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hasil uji coba I dilaksanakan di STKIP PGRI Bangkalan, pembelajaran lebih fokus pada pengayaan materi, observasi pelaksanaan buku ajar, dan pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar serta aktivitas mahasiswa saat menggunakan buku ajar tersebut.

Beberapa komentar dari pengamat yang dicatat, menyampaikan bahwa materi untuk mahasiswa semester III program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia cukup mudah dipahami. Pengamat menyarankan, untuk pemakaian bahasanya agar lebih mudah dimengerti, dan tidak sulit dipahami untuk mahasiswa. Catatan dari pengamat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan kegiatan revisi II buku ajar. Hasil kegiatan revisi II adalah Draf II buku ajar revisi II

### B. Kualitas buku ajar keterampilan membaca mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dengan menggunakan model *four-D*

Pembahasan untuk kualitas buku ajar adalah hasil validasi dari tim validator terhadap Draf II buku ajar revisi II. Kegiatan validasi II merupakan bagian dari tahap pengembangan buku ajar yang dilakukan hampir bersamaan dengan proses implementasi.

Hasil rekapitulasi pengukuran kualitas buku teks, yang terdiri atas penilaian: unsur ketepatan materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan disajikan dalam tabel berikut ini.

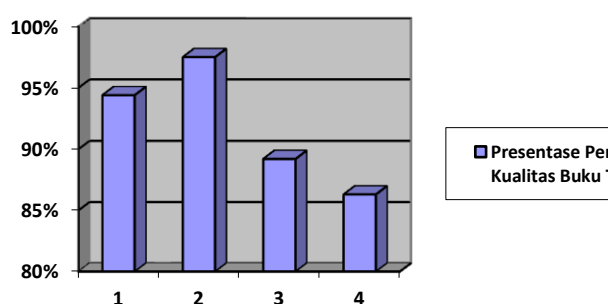
**Tabel 4.1** Rekapitulasi Presentase Penilaian Kualitas Buku Ajar

N o.	Unsur Ketepa tan	<i>n</i>	$\sum a$	$\frac{\sum a}{n}$ Rat a- rata	<i>Xn</i> (%)
1	Isi/Mate ri	9	34	34	94,4 %
2	Penyaji an	10	39	39	97,5 %
3	Kebaha saan	7	25	25	89.2 %
4	Kegrafi	11	38	38	86,3

	kaan				%
--	------	--	--	--	---

**Diagram 4.1**

Perbandingan Pemerolehan Presentase  
Penilaian Kualitas Buku Ajar



Dari tabel tersebut dapat ditemukan bahwa presentase penilaian untuk

- unsur ketepatan isi/materi adalah 94,4%, termasuk buku ajar dengan unsur isi yang sangat berkualitas;
- unsur ketepatan penyajian adalah 97,5%, termasuk buku ajar dengan unsur penyajian yang sangat berkualitas;
- unsur ketepatan kebahasaan adalah 89,2%, termasuk buku ajar dengan unsur kebahasaan yang sangat berkualitas;
- unsur ketepatan kegrafikaan adalah 86,3%, termasuk buku ajar dengan unsur kegrafikaan yang sangat berkualitas.

Beberapa catatan dari hasil validasi II digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk merevisi Draf II buku ajar revisi II.

### C. Implementasi buku ajar keterampilan membaca mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dengan menggunakan model *four-D*

Kegiatan implementasi buku ajar siswa merupakan bagian dari penelitian pada tahap pengembangan, yaitu uji coba II. Hasil penelitian untuk implementasi adalah sebagai berikut.

#### Hasil Belajar

Hasil belajar tiga belas mahasiswa semester III program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menunjukkan bahwa 3 mahasiswa dengan hasil belajar sangat baik; 7 mahasiswa dengan hasil belajar yang baik; dan 3 mahasiswa dengan hasil belajarnya cukup baik.

Rata-rata presentase hasil belajar mahasiswa semester III program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap latihan soal dari Draf II buku teks revisi II sebesar 80,7%. Nilai tersebut masuk dalam rentang angka baik (tercapai).

## Observasi Terhadap Pelaksanaan Buku Ajar

Pada data observasi uji coba II diperoleh hasil proses pembelajaran yang berlangsung secara natural memperoleh skor 4, keantusiasan mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran memperoleh skor 5, ketertarikan siswa dengan kegiatan pembelajaran memperoleh skor 3, buku ajar menunjang pembelajaran memperoleh skor 4, keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 3, kemampuan dosen memotivasi mahasiswa untuk membaca buku memperoleh skor 4, dosen menguasai kelas dengan baik memperoleh skor 4, kegiatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa memperoleh skor 4, kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif memperoleh skor 4, kegiatan pembelajaran dan buku ajar yang telah dikembangkan dapat menarik minat baca/belajar memperoleh skor 4. Hasil observasi pelaksanaan buku teks pada uji coba II memperoleh presentase 78%. Jumlah skor total yang diperoleh pada uji coba II adalah 39. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di semester III pada mata kuliah keterampilan membaca saat pelaksanaan uji coba II berjalan dengan baik.

## SIMPULAN

Buku ajar keterampilan membaca bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dapat dikembangkan melalui adaptasi *Four-D Models*. Model ini meliputi tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan. Namun, kegiatan penelitian ini diadaptasi sampai pada tahap pengembangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- BSNP. 2009. Instrumen Penilaian Tahap I Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah. (online) (<http://www.sibi.or.id>. Diakses 12 Februari 2012).
- Ernawati, Tutik. 2008. *Pengembangan buku teks bahasa dan sastra Indonesia kelas XI semester II SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Skripsi tidak diterbitkan. FBS Unesa.
- Habibah, Dzurratun. 2007. *Pengembangan buku teks bahasa dan sastra Indonesia dengan system komik untuk siswa SMP kelas VII*. Skripsi tidak diterbitkan. FBS Unesa

- Handayani, Sri. 2006. *Pengembangan bahan ajar apresiasi puisi untuk siswa kelas V berorientasi pada prinsip developmentally appropriate practices (DAP) di SDN Made I Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. FBS Unesa.
- Hidayati, Rosyidatul. 2008. *Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pumpunan Materi Brita Melalui Pendekatan Whole Language Siswa Kelas VIII SMP Al Hikmah Surabaya Tahun Pembelajaran 2007/2008*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa.
- Kurniasari, 2010. *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Tesis tidak diterbitkan. Program Pascasarjana Unesa.
- Mulyani, Tri. 2008. *Pengembangan buku teks bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Pandaan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Skripsi tidak diterbitkan. FBS Unesa.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Muslich, Masnur. 2010. *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noor Fianti, Marina. 2008. *Pengembangan buku teks bahasa dan sastra Indonesia kelas X semester II SMA Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Skripsi tidak diterbitkan. FBS Unesa.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Sumardi. 2000. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD: Sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas, dan Keterampilan Berkomunikasi Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

